

**PENGALAMAN MENGHAFAL AL-QUR'AN  
DALAM LEMBAGA GRIYA AL-QUR'AN  
(KAJIAN ATAS NOVEL DIARY SANG PEMIMPI)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

**Ratna Eka Wati**  
**NIM : U20161002**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA  
JULI 2020**

**PENGALAMAN MENGHAFAL AL-QUR'AN  
DALAM LEMBAGA GRIYA AL-QUR'AN  
(KAJIAN ATAS NOVEL DIARY SANG PEMIMPI)**

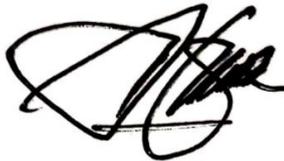
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Ratna Eka Wati  
NIM : U20161002

Disetujui Pembimbing



**Dr. Safrudi Edi Wibowo, Lc. M. Ag**  
NIP. 19730310200121002

**PENGALAMAN MENGHAFAL AL-QUR'AN  
DALAM LEMBAGA GRIYA AL-QUR'AN  
(KAJIAN ATAS NOVEL DIARY SANG PEMIMPI)**

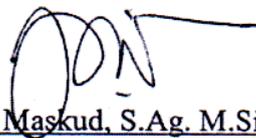
**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadits  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hari : Rabu  
Tanggal : 15 Juli 2020

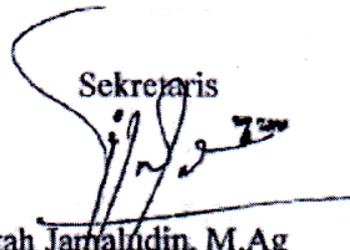
Tim Penguji

Ketua



Dr. Maskud, S.Ag. M.Si  
NIP. 19740210 199803 1 001

Sekretaris



Fitah Jamaludin, M.Ag  
NIP. 19900319 201903 1 007

Anggota :

1. Dr. Uun Yusufa, MA
2. Dr. H. Safrudin Edi Wibowo, Lc.M.Ag



Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora



Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M. Si

NIP. 197212061998031001

## MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

*“Dan sungguh, telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk peringatan,  
maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?.”*

(Surah Al-Qamar ayat 17)



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada mereka yang telah banyak berjasa dalam kesuksesan belajar yang telah saya lalui selama ini :

1. Terimakasih kepada ayahanda Jumat yang selalu mendoakan, menasehati, serta membimbing saya, meredakan kepanasan dan kehujanan demi mengais rezeki untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan pendidikan saya serta yang selalu mencintai istri dan anak-anaknya.
2. Terimakasih kepada ibunda tercinta Erma Viera, yang selalu mendoakan, menasehati dan menyiapkan segala kebutuhan saya, selalu meridhoi serta mendukung setiap langkah saya, yang tanpa lelah berjuang demi kelancaran pendidikan saya, dan selalu menjadi motivator terbesar dengan kasih sayangnya dalam proses perjalanan pendidikan saya.
3. Seluruh keluarga besar saya yang telah mendukung saya dan yang selalu memotivasi saya untuk terus berjuang demi mencapai cita-cita.

Beserta orang-orang yang pernah memberikan saya motivasi, yang mohon maaf tidak bisa saya sebutkan satu persatu di dalam skripsi ini.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.
3. Bapak Dr. Uun Yusufa, MA selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Bapak Dr. H. Safrudin Edi Wibowo, Lc., M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Zeni Rahmawati selaku penulis novel diary sang pemimpi yang sudah mengijinkan bukunya untuk diteliti.
6. Serta semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
7. Dan Almamater IAIN Jember.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shalih yang diterima oleh Allah SWT dan semoga selalu dalam lindungan dan hidayah-Nya, amiin.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah, Aamiin Yaa Rabbal „Alamiin.

Jember, 15 juli 2020

Penulis



## ABSTRAK

**Ratna Eka Wati, 2020:** Pengalaman Menghafal Al-Qur'an dalam Lembaga Griya Al-Qur'an (Kajian atas Novel Diary Sang Pemimpi)

Banyak tokoh ilmuwan muslim yang alim dalam menghafal Al-Qur'an dan ribuan hadist. Hal inilah yang menjadikan inspiratif seorang Zeni Rahmawati. Doktor dari University of Aberdeen, Scotlandia, United Kingdom yang dulu siswa Griya Al-Qur'an menjadi Penghafal Al-Qur'an dan sekaligus menjadi seorang penulis novel, salah satu karyanya "diary sang pemimpi".

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pengalaman penulis novel diary sang pemimpi dalam menghafal Al-Qur'an di lembaga Griya Al-Qur'an ?. (2) Apa yang di kaji dalam novel diary sang pemimpi ?. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan pengalaman penulis novel diary sang pemimpi dalam menghafal Al-Qur'an di lembaga Griya Al-Qur'an. (2) Mendeskripsikan kajian novel diary sang pemimpi.

Penelitian ini menggunakan analisis kepustakaan yang bersifat deskriptif-analitis. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data-data yang berhubungan dengan penelitian ini dari ayat *al-Qur'an*, kitab tafsir, buku, kamus, artikel, majalah, dan sebagainya. Selanjutnya, peneliti menyeleksi data yang terkait dengan pembahasan. Sumber data yang digunakan ialah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, wawancara, dan dokumentasi. Model analisis data yang digunakan adalah model *content analysis*.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Berada dinegara dengan penduduk muslim yang sangat minim adalah tantangan bagi Zeni dalam menghafalkan Al-Qur'an dan harus tetap berprestasi dalam bidang akademik. Hal inilah yang menjadikan inspiratif yang mana seorang Doktor bidang Kimia Zeni Rahmawati sekaligus Penghafal Qur'an memulai hafalannya dari surah Ghafir. Kemudian Zeni mengungkap pengalamannya tersebut dalam buku karyanya yang berjudul "Diary Sang Pemimpi (Memoar perjalanan seorang penghafal Qur'an Kandidat Doktor Bidang Kimia di Skotlandia)". yang didalamnya membahas bagaimana tentang perjalanan menghafal qur'an dan rahasia dibalik surah Ghafir, surah Ghafir adalah surah yang cukup mudah dihafal. maka dari itu Zeni rahmawati membuat sebuah novel tentang diary sang pemimpi memoar sang penghafal al-Qur'an (2) Susunan kalimat dan ayat surah Ghafir, Jika dilihat dari kemiripan dengan surah-surah sebelumnya, hampir semua kalimat dan ayatnya sudah ada di surah-surah yang lain, tetapi selalu ada selipan kata yang benar-benar baru dan pengucapan yang tidak mudah dari segi makhraj.

Kata Kunci : Pengalaman Religius, Penghafal Qur'an, Surah Ghafir.

## DAFTAR ISI

	Hal.
<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Identifikasi Masalah .....	5
F. Sistematika Pembahasan .....	6
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	8
B. Kajian Teori .....	12
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian .....	40
B. Teknik Pengumpulan Data .....	42

C. Keabsahan Data .....	45
-------------------------	----

#### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Obyek Penelitian .....	47
B. Pengalaman Menghafal Al-Qur'an di Lembaga Griya Qur'an .....	51
C. Kajian atas Novel Diary Sang Pemimpi .....	55

#### **BAB I PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	65

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
-----------------------------	-----------

#### **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

#### **MATRIK PENELITIAN**

#### **BIODATA PENULIS**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah sumber kebenaran. Ini ditegaskan sendiri dalam QS. 1:2. Dalam konteks ini, Kuntowijoyo menyebut al-Qur'an sebagai premis kebenaran. Menghafal adalah salah satu cara yang paling klasik untuk memelihara pengetahuan, termasuk memelihara al-Qur'an<sup>1</sup>. Menghafal ini sebagai cara mengingat telah ada sejak jaman Yunani Kuno. Bahkan, aktivitas mengingat telah ada sejak diciptakannya Adam (QS.2: 31).

Al-Qur'an adalah satu-satunya Kitab Suci yang mampu dihafal oleh para penganutnya, Al-Qur'an telah diriwayatkan kepada kita secara mutawatir sehingga ia terjaga dari kesalahan dan terpelihara dari perubahan. Hal itu berlangsung sepanjang masa, sehingga keadaannya tetap seperti sedia kala. Kaum muslimin tak terhitung jumlahnya senantiasa melantunkannya dengan tanpa ada perbedaan huruf dan susunannya, meski mereka berbeda-beda bahasanya. Al-Qur'an tidak pernah berubah dengan berubahnya zaman, tidak pernah tergantikan dengan lafadz lain, meski tempat mereka sangat berjauhan. Tidak pernah berkurang atau bertambah, meski bahasa mereka saling berbeda. Apakah hal ini juga ada pada kitab-kitab suci terdahulu?

Diantara aspek kemukjizatan lainnya, ialah Al-Qur'an mudah dihafal oleh semua orang sekalipun orang a'jaml (non arab) yang bisu. Seorang

---

<sup>1</sup> Kuntowijoyo, *Paradigma Islam* ,(Bandung: Mizan, 1994).

Qibthi (masyarakat asli Mesir yang menjadi penganut agama kristen) tidak mampu menghafal kitab-kitab suci mereka seperti umat islam yang menghafal Al-Qur'an. Hal itu, karena semata-mata kekhususan-kekhususan ilahiyah yang diberikan kepada Al-Qur'an, bukan kepada kitab-kitab suci lainnya.<sup>2</sup>

Teknik menghafal digunakan oleh sahabat Nabi untuk memelihara al-Qur'an. Dengan kuasa Allah melalui para huffadz inilah Islam dapat mewarisi sumbernya yang otentik. Dalam konteks memelihara al-Qur'an, Allah SWT telah berjanji akan memelihara al-Qur'an sebagaimana QS.15: 9.

Secara teologis, al-Qur'an yang menjadi sumber kebenaran tersebut mudah dihafal. Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Qamar:22. Tradisi menghafal al-Qur'an telah dipraktikkan secara antar generasi dan turun temurun oleh umat Islam. Banyak pesantren di Nusantara yang secara khusus mendidik santri untuk menghafal al-Qur'an. Beberapa pesantren di Jawa seperti al-Munawwir Kapyak<sup>3</sup>, Ngrukem, Yanbu'ul Qur'an di Kudus, Fajrul Falah Pekalongan, Lukman Hakim di Surabaya, dan pesantren lain di Jawa Timur dan Jawa Barat berupaya mendidik santri mereka untuk dapat melanjutkan tradisi menghafal al-Qur'an. Di Negeri Jiran, Malaysia aktivitas menghafal al-Qur'an berkembang sangat pesat. Tahfidz center dibuka di

---

<sup>2</sup> Syeikh Said Abdul Azhim, *Keagungan Mukjizat Nabi Muhammad SAW*, (Jakarta: Qultum Media, 2006), Hlm 9

<sup>3</sup> Setiyo Purwanto, "Hubungan Daya Ingat Jangka Pendek dan Kecerdasan Dengan Kecepatan Belajar Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kapyak Yogyakarta", dalam *Shuhuf*, 19 (1), 2007, h. 70-83

banyak tempat seperti di Trengganu, Kuala Lumpur, Selangor dan tempat-tempat lainnya.<sup>4</sup>

Banyak tokoh ilmuwan muslim yang alim dalam beragama menghafal Al-Qur'an dan ribuan hadist. Hal inilah yang menjadikan inspiratif seorang Zeni Rahmawati. Doktor dari University of Aberdeen, Scotlandia, United Kingdom yang dulu siswa Griya Al-Qur'an menjadi Penghafal Al-Qur'an dan seorang penulis novel, salah satu karyanya "diary sang pemimpi" yang didalamnya membahas bagaimana tentang perjalanan menghafal qur'an dan rahasia dibalik surah Ghafir, surah Ghafir adalah surah yang cukup mudah dihafal. Surah ini memang mudah dihafal, tetapi kemudahan surah ini sungguh menjebak. Susunan kalimat dan ayatnya terkait ayat satu dengan yang lain atau malah sebaliknya. Hampir semua kalimat dan ayatnya sudah ada di surah-surah yang lain, tetapi selalu ada selipan kata yang benar-benar baru dan pengucapan yang tidak mudah dari segi makhraj perlu ketelitian dalam menghafal surah tersebut, maka dari itu Zeni rahmawati membuat sebuah novel tentang diary sang pemimpi memoar rahasia surah ghafir.

Berdasarkan latar belakang di atas, melihat perjuangan dan kegigihan Zeni Rahmawati dalam perjalanannya menghafal Al-Qur'an dalam karya novelnya, maka peneliti memandang sangat penting dan menarik untuk diteliti lebih mendalam, untuk itu peneliti melakukan penelitian ini dengan judul: **Pengalaman Menghafal Al-Qur'an dalam Lembaga Griya Al-Qur'an (Kajian atas Novel Diary Sang Pemimpi)**

---

<sup>4</sup> Hamidah Bani, at. al, "Applying Stakeholder Approach in Developing Accountabilty Indicators for Tahfiz Centers", dalam *Proceeding International Conference on Accounting Research & Education 2014*.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar masalah penelitian menjadi lebih terarah dan spesifik, peneliti memfokuskan kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengalaman penulis novel diary sang pemimpi dalam menghafal Al-Qur'an di lembaga Griya Al-Qur'an ?
2. Apa yang di kaji dalam novel diary sang pemimpi ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Mendeskripsikan pengalaman penulis novel diary sang pemimpi dalam menghafal Al-Qur'an di lembaga Griya Al-Qur'an
2. Mendeskripsikan kajian novel diary sang pemimpi

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan wawasan tentang Pengalaman menghafal Al-Qur'an dalam lembaga Griya Al-Qur'an (Kajian atas novel diary sang pemimpi)

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang Pengalaman menghafal Al-Qur'an dalam lembaga Griya Al-Qur'an (Kajian atas novel diary sang pemimpi).

### b. Bagi Instansi

Bagi instansi IAIN Jember, diharapkan penelitian ini dapat menambah literatur perpustakaan IAIN Jember khususnya Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora, sebagai bahan informasi dan ilmu pengetahuan tentang Pengalaman menghafal Al-Qur'an dalam lembaga Griya Al-Qur'an (Kajian atas novel diary sang pemimpi).

### c. Bagi Khalayak Umum

Diharapkan bagi khalayak umum dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari hasil penelitian terkait Pengalaman menghafal Al-Qur'an dalam lembaga Griya Al-Qur'an (Kajian atas novel diary sang pemimpi).

## E. Definisi Istilah

Penelitian ini mengkaji tentang Pengalaman menghafal Al-Qur'an dalam lembaga Griya Al-Qur'an (Kajian atas novel diary sang pemimpi).

Dalam bagian ini akan dipaparkan konsep penting dalam judul sehingga memiliki batasan yang memadai. Hal ini bertujuan untuk menghindari

kesalahpahaman terhadap makna yang penulis maksud.<sup>5</sup> Konsep penting dalam penelitian ini, diantaranya:

#### 1. Pengalaman Religius

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengalaman adalah yang pernah dialami, dijalani, dirasakan, dan ditanggung. Sedangkan Religi adalah kata dasar religius berasal dari bahasa latin religare yang berarti menambahkan atau mengikat. Dalam bahasa Inggris disebutkan dengan *religi* dimaknai dengan agama. Dapat dimaknai bahwa agama bersifat mengikat, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-Nya. Dalam ajaran Islam hubungan ini tidak hanya sekedar hubungan dengan Tuhan-Nya akan tetapi juga meliputi hubungan dengan manusia lainnya, masyarakat atau alam lingkungannya.<sup>6</sup>

#### 2. Novel Diary Sang Pemimpi Memoar Perjalanan seorang Penghafal Qur'an Kandidat Doktor Bidang Kimia di Skotlandia

Novel Diary Sang Pemimpi adalah judul novel karya Zeni Rahmawati yang diterbitkan oleh NEA Publishing, tebal 370 halaman.

### F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan dan agar lebih berarti susunannya, maka perlu memberikan gambaran sistematika pembahasan, antara lain:

<sup>5</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45

<sup>6</sup> Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiah I*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hlm 29

BAB I, pendahuluan merupakan pertanggungjawaban metodologis yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

BAB II, kajian kepustakaan, pada bab ini akan dipaparkan penelitian terdahulu dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

BAB III, metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV, berupa penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis, pembahasan temuan.

BAB V, berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran sebagai acuan dan data yang dihasilkan dalam penyusunan penelitian ini akan dicantumkan kepustakaan dan lampiran-lampiran.

IAIN JEMBER

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan,<sup>7</sup> kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Ada beberapa kali hasil penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain :

1. Skripsi yang ditulis oleh *Wahyu Sukoco (132110056)*, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dengan judul **“Nilai Religius Novel, Mencintaimu seperti Kucintai Al-Qur’an karya Wahyu Sujani dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya pada Siswa Kelas XXI di SMA”**.<sup>8</sup> pada tahun 2017. Dalam penelitian ini sumber data penelitian adalah Novel, Mencintaimu seperti Kucintai Al-Qur’an karya Wahyu Sujani. Objek penelitian ini adalah nilai religius pada novel Mencintaimu seperti Kucintai Al-Qur’an karya Wahyu Sujani. Fokus penelitian ini adalah nilai religius, unsur intrinsik Novel, Mencintaimu seperti Kucintai Al-Qur’an dan rencana pelaksanaan pembelajarannya pada Siswa Kelas XII di SMA. Dalam

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45

<sup>8</sup> Surwati (3103098), “Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an 2 Juz (Studi di SDIT Harapan Bunda Semarang)”, (Skripsi IAIN Walisongo, Semarang, 2008), xxxviii

pengumpulan data digunakan teknik pustaka. Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis isi. Dalam penyajian hasil analisis data digunakan teknik penyajian informal.

2. Agus Miftakus Surur, dengan Judul **“Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di MAN Kediri 1 Kota Kediri Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Tahfizul Al-Qur’an”**.<sup>9</sup> IAIN Kediri 2018. Hasil penelitian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bertujuan sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Nilai religius adalah konsep pokok dalam kehidupan beragama yang bersifat suci sehingga dijadikan pedoman tingkah laku keagamaan warga masyarakat. Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler tahfidz mempunyai tujuan untuk membentuk karakter dan dapat menanamkan iman dan taqwa siswa. Pelaksanaannya meliputi baca tulis Al-Qur’an, menyetoran hafalan, bimbingan dan pembinaan secara individual untuk memberikan siraman rohani, keteladanan dan pembiasaan ke dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.
3. Muhammad Ramadlon (NIM. 14110114) dalam Skripsi yang berjudul **“Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang”**.<sup>10</sup> Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019. Dari

<sup>9</sup> Qomariyah. *“Penerapan Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur’an 2 Juz di SD Islam Terpadu Nurul Iman Genuk Semarang”*, (Skripsi IAIN Walisongo, Semarang, 2009)

<sup>10</sup> Murdino & Dina Mardina, *Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Al-Qur’an D Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Baru*, Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 1, No. 4, Desember 2019.

hasil penelitian, penelitian pembentukan karakter religius melalui Tahfidzul Qur'an, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dengan menggunakan metode Bil Qalam.

4. *Dewi Rohmana Aghny (NIM. 201110430311007)* dalam Skripsi yang berjudul **“Analisis Implementasi Pendidikan Karakter pada Program Hafal Al-Qur'an dalam Menanamkan Nilai Religius di SD Alam Ar-Rahman Malang”**. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang 2015. Hasil penelitian, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian yang dilakukan adalah analisis deskriptif. Sumber data adalah kepala sekolah dan guru serta siswa kelas 1 dan kelas 4 SD Alam Ar-Rahman Malang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2005. Penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam pemerolehan data yaitu dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi untuk keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pendidikan karakter melalui program hafal Al-Qur'an dalam penanaman nilai religius diintegrasikan melalui kegiatan pembelajaran tematik.

5. *M. Nurhadi (NIM. 13760040)*, dalam Skripsi yang berjudul **“Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat)”**. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015. Hasil penelitian, Fokus penelitian ini adalah konsep karakter religius di dalam tahidzul Qur'an di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat, dan proses

pembentukan karakter religius melalui Tahfidzul Qur'an, dan bagaimana karakter yang terbentuk melalui Tahfidzul Qur'an di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama mengangkat topik tentang fenomena Menghafal Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya, dalam penelitian ini peneliti lebih terfokus pada Pengalaman menghafal Al-Qur'an dalam lembaga Griya Al-Qur'an dan Kajian atas novel diary sang pemimpi.

**Tabel 1.1**  
**Kajian Terdahulu**

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Wahyu Sukoco (132110056)	Nilai Religius Novel, Mencintaimu seperti Kucintai Al-Qur'an karya Wahyu Sujani dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya pada Siswa Kelas XXI di SMA	Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis isi.	Perbedaannya peneliti fokus pada nilai religius novel dan rencana pelaksanaan pembelajarannya pada siswa kelas XXI di SMA, sedangkan penelitian ini peneliti " <i>fokus pada pengalaman menghafal al-qur'an dan mengkaji novel</i> ".
2.	Agus Miftakus Surur	Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di MAN Kediri 1 Kota Kediri Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Tahfizul Al-Qur'an	Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis isi.	Perbedaannya peneliti fokus pada upaya menanamkan nilai religius siswa MAN Kediri 1 kota melalui ekstrakurikuler, sedangkan penelitian ini peneliti " <i>fokus pada pengalaman menghafal al-qur'an dan mengkaji novel</i> ".
3.	Muhammad Ramadlon (NIM. 14110114)	Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam	Teknik analisis data yang	Perbedaannya peneliti fokus pada imlementasi program

		Peningkatan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang	digunakan teknik analisis isi.	tahfidz al-qur'an dalam peningkatan karakter religius siswa SMP Islam Sabilurrosyad Malang, sedangkan penelitian ini peneliti memakai <i>"fokus pada pengalaman menghafal al-qur'an dan mengkaji novel"</i> .
4.	Dewi Rohmana Aghny (NIM. 201110430311007)	Analisis Implementasi Pendidikan Karakter pada Program Hafal Al-Qur'an dalam Menanamkan Nilai Religius di SD Alam Ar-Rahman Malang	Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis isi.	Perbedaannya penitili fokus pada pendidikan karakter pada program hafal al-qur'an dalam menanamkan nilai religius di SD Alam ar-rahman Malang, sedangkan peneliti <i>"fokus pada pengalaman menghafal al-qur'an dan mengkaji novel"</i> .
5.	M. Nurhadi (NIM. 13760040)	Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat	Sama-sama Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis isi.	Perbedaannya penitili fokus pada karakter religius melalui tahfidzul qur'an stui kasus di MI Yusuf Abdussatar kediri lombok barat, sedangkan peneliti <i>"fokus pada pengalaman menghafal al-qur'an dan mengkaji novel"</i> .

## B. Kajian Teori

### 1. Pengalaman Menghafal Al-Qur'an dalam Lembaga Griya Al-Qur'an

#### a. Pengalaman Religiusitas

Pengalaman Religiusitas adalah tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya.

Tingkat konseptualisasi adalah tingkat pengetahuan seseorang terhadap

agamanya, sedangkan yang dimaksud dengan tingkat komitmen adalah sesuatu hal yang perlu dipahami secara menyeluruh, sehingga terdapat berbagai cara bagi individu untuk menjadi religius. Jalaludin mengemukakan bahwa agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (ultimate meaning).<sup>11</sup>

Agama perasaan dan pengalaman manusia secara individual yang menganggap bahwa mereka berhubungan dengan apa yang dipandang sebagai Tuhan. Tuhan menurutnya, adalah kebenaran pertama yang menyebabkan manusia terdorong untuk mengadakan reaksi yang penuh hikmat dan sungguh-sungguh tanpa menggerutu atau menolaknya.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa religius adalah kedalaman seseorang dalam memyakini suatu agama disertai dengan tingkat pengetahuan terhadap agamanya yang diwujudkan dalam pengamalan nilai-nilai agama yakni dengan mematuhi aturan-aturan dan menjalankan kewajiban-kewajiban dengan keikhlasan hati dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ibadah.

#### 1) Dimensi-dimensi religius Islam

Konsep religiusitas dalam Al Qur'an dijabarkan secara jelas melalui nilai-nilai ketauhidan. Dimana nilai tauhid tersebut

<sup>11</sup> M.A. Subandi, *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*, Yogyakarta Pustaka Pelajar (Anggota IKPI).2013, Hal. 87.

<sup>12</sup> Sururin, *Ilmu Jiwa Agam*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2004. Hal, 24.

tergambar pada kepercayaan atas keesaan Allah, sebagai Pencipta Semesta, Yang Maha Mulia, Maha Perkasa, Maha Abadi, dan seluruh sifat-Nya yang agung seperti termaktub dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Ketika kepercayaan atas keesaan Allah terbentuk, maka seluruh perintah yang diturunkannya akan berpengaruh besar bagi kehidupan para umat-Nya. Pengaruh tersebut akan mengalir seluruh sendi-sendi hidup manusia, dan berbaur kedalam budaya yang khas atas masing-masing umat serta menjadi elemen inti dari tiap- tiap manusia.

Konsep religiusitas yang dirumuskan oleh Glock dan Stark ada lima macam dimensi keagamaan, seperti yang dikutip oleh Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori menyebutkan ada lima dimensi keberagaman yaitu:<sup>13</sup>

a) Dimensi keyakinan (the ideological dimension)

Dimensi keyakinan, dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Dalam konteks ajaran Islam, dimensi ini menyangkut keyakinan terhadap rukun iman, kepercayaan seseorang terhadap kebenaran-kebenaran

---

<sup>13</sup> Jalaludin. Psikologi Agama, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), Hlm. 24

agama-agamanya dan keyakinan masalah-masalah ghaib yang diajarkan agama.

b) Dimensi praktek agama (the ritualistic dimension)

Dimensi ritual; yaitu aspek yang mengukur sejauh mana seseorang melaukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianut. Misalnya pergi ke tempat ibadah, berdoa, pribadi, berpuasa, dan lain-lain. Dimensi ritual ini merupakan perilaku keberagamaan yang berupa peribadatan yang berbentuk upacara keagamaan. Pengertian lain mengemukakan bahwa ritual merupakan sentiment secara tetap dan merupakan pengulangan sikap yang benar dan pasti. Perilaku seperti ini dalam Islam dikenal dengan istilah mahdaah yaitu meliputi salat, puasa, haji, zakat, dan kegiatan lain yang bersifat ritual.

c) Dimensi ihsan dan penghayatan (the experiential dimension)

Sesudah memiliki keyakinan yang tinggi dan melaksanakan ajaran agama (baik ibadah maupun amal) dalam tingkatan yang optimal maka dicapailah situasi ihsan. Dimensi ihsan berkaitan dengan seberapa jauh seseorang merasa dekat dan dilihat oleh Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi ini mencakup pengalaman dan perasaan dekat dengan Allah, perasaan nikmat dalam menjalankan ibadah, dan perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan oleh Allah dalam kehidupan mereka.

d) Dimensi pengetahuan agama (the intellectual dimension)

Dimensi ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya. Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dan Al-qur'an merupakan pedoman hidup sekaligus sumber ilmu pengetahuan. Hal tersebut dapat difahami bahwa sumber ajaran Islam sangat penting agar religiuitas seseorang tidak sekedar atribut dan hanya sampai dataran simbolisme ekstoterek. Maka, aspek dalam dimensi ini meliputi empat bidang yaitu, akidah, ibadah, akhlak, serta pengetahuan Al-qur'an dan hadist. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai sesuatu keyakinan adalah syarat bagi penerimaannya.

e) Dimensi pengamalan dan konsekuensi (the consequential dimension)

Konsekuensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan diatas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dimensi ini berkaitan dengan kegiatan pemeluk agama untuk merealisasikan ajaran-ajaran dan lebih mengarah pada hubungan

manusia tersebut dengan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan pada etika dan spiritualitas agama yang dianutnya. Pada hakekatnya, dimensi konsekuensi ini lebih dekat dengan aspek sosial. Yang meliputi ramah dan baik terhadap orang lain, menolong sesama, dan menjaga lingkungan.<sup>14</sup> religiusitas merupakan konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur konatif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif dan perilaku agama sebagai unsur kognitif. Jadi aspek keberagamannya merupakan integrasi dari pengetahuan, perasaan dan perilaku keagamaan dalam diri manusia.

## 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas

Thouless membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan menjadi empat macam, yaitu :<sup>15</sup>

### a) Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial)

Faktor ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan itu, termasuk pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan dari lingkungan social untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan itu.

<sup>14</sup> Jalaludin. *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), Hlm. 77

<sup>15</sup> Thouless dan Robert, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), Hlm 34

Berbagai pengalaman yang membantu sikap keagamaan, terutama pengalaman-pengalaman mengenai:

b) Faktor pengalaman

Berkaitan dengan berbagai jenis pengalaman yang membentuk sikap keagamaan. Terutama pengalaman mengenai keindahan, konflik moral dan pengalaman emosional keagamaan. Faktor ini umumnya berupa pengamalan spiritual yang secara cepat dapat mempengaruhi perilaku individu.

c) Faktor kehidupan

Kebutuhan-kebutuhan ini secara garis besar dapat menjadi empat, yaitu :

(1) Keamanan : jenis kebutuhan ini berhubungan dengan jaminan

keamanan, stabilitas, perlindungan, struktur, keteraturan, situasi yang bisa diperkirakan, bebas dari rasa takut dan cemas dan sebagainya.

(2) Cinta kasih : kebutuhan untuk memiliki dan dimiliki, memberi dan menerima kasih sayang, kehangatan, persahabatan, dan kekeluargaan.

(3) Harga diri : perasaan dihargai oleh orang lain serta pengakuan dari orang lain.

(4) Ancaman kematian.

#### d) Faktor intelektual

Berkaitan dengan berbagai proses penalaran verbal atau rasionalisasi. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap individu berbeda-beda tingkat religiusitasnya.

Dari berbagai teori-teori yang telah disimpulkan bahwa dimensi religiusitas meliputi keyakinan, praktek agama, penghayatan, pengetahuan agama, serta pengalaman dan konsekuensi. Kelima dimensi ini merupakan satu kesatuan yang saling terkait satu sama lain dalam memahami religiusitas. Kelima dimensi tersebut juga cukup relevan dan mewakili keterlibatan keagamaan pada setiap orang dan bisa diterapkan dalam sistem agama Islam untuk diuji cobakan dalam rangka menyoroti lebih jauh pengalaman religiusitas penulis novel “Diary Sang Pemimpi karya Zeni Rahmawati”. Sehingga untuk dalam hal ini mengetahui, mengamati dan menganalisa tentang pengalaman religiusitas Zeni Rahmawati yang akan diteliti, maka akan diambil lima dimensi keberagamaan Glock dan Stark sebagai skala untuk mengukur religiusitas penulis buku “Diary Sang Pemimpi”.

## 2. Menghafal Al-Qur'an

### a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.<sup>16</sup> Meresapkan disini dapat dimaksud juga dengan memasukkan suatu informasi ke dalam pikiran untuk diingat.

Sedangkan Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi SAW dengan menggunakan bahasa Arab, yang penukilannya disampaikan secara mutawatir, dari generasi ke generasi, hingga sampai sekarang ini, penukilan Al-Qur'an dilakukan oleh para sahabat dengan menghafalnya dan menyampaikan ke generasi setelah mereka melalui sanad mutawatir.<sup>17</sup> Dengan diturunkannya secara mutawatir, ini berarti otentisitas dan keabsahan Al-Qur'an akan tetap terjaga dan terpelihara sepanjang masa serta tidak akan pernah berubah.

Selain itu, menurut Ahda Bina Al-Qur'an adalah kitab suci, diwahyukan oleh Dzat yang Mahasuci, disampaikan oleh makhluk langit yang mulia (Jibril), kepada hamba Allah SWT yang paling agung (Muhammad SAW). Nabi Muhammad SAW diwahyukan oleh Allah kitab suci Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup manusia. Oleh karena itu, jika ingin mendapatkan keselamatan di dunia maupun di akhirat, manusia harus mempelajari Al-Qur'an

---

<sup>16</sup> W.J.S, Poerwadarminta Wojowasito, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm 381

<sup>17</sup> Nur Cholís, *Pengantar Studi al-Qur'an dan Al Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2008), Hlm 27

dan mengamalkannya. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara mutawatir yang berbahasa Arab sebagai pedoman hidup manusia.<sup>18</sup>

Dari beberapa pemaparan di atas maka dapat disimpulkan menghafal Al-Qur'an adalah usaha untuk meresapkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam pikiran.

### 3. Kajian atas novel diary sang pemimpi

#### a. Kajian Surah Ghafir novel diary sang pemimpi

Surah Ghafir, surah ini disebut Ghafir karena Allah swt pada ayat ke 3 diperkenalkan sebagai Ghafir al-Dzani. Surah ini disebut Ghafir karena merupakan salah satu nama dan sifat illah dan Allah swt.

Di samping itu juga mengandung harapan rahmat dan ampunan. Dalam Al-Qur'an surah ini adalah surah pertama dari 7 surah secara berkesinambungan yang dimulai dengan huruf muqattha Ha Mim dan surah-surah ini disebut sebagai hawamim atau hamimat. Ada beberapa rahasia mengapa surah Ghafir begitu istimewa yakni sebagai berikut :

#### 1) Surah, tafsir dan makna ayat :

##### a) Surah ghafir ayat 4

مَا تَجِدُ فِي آيَاتِ اللَّهِ إِلَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَلَا يَغْرُرُكَ تَقْلُبُهُمْ فِي

الْبَلَدِ ﴿٤﴾

<sup>18</sup> Ahda Bina Alfianto, *Mudah & Cepat Menghafal Surat-surat Pilihan*, (Solo: Ziyad Visi Media, 2011), Hlm 29

*Artinya: Tidak ada yang memperdebatkan tentang ayat-ayat Allah, kecuali orang-orang yang kafir. Karena itu janganlah engkau (Muhammad) tertipu oleh keberhasilan usaha mereka diseluruh negeri. (Qs. Ghafir ayat 4)*

Makna ayat : Setelah menegaskan sifat-sifat yang tinggi tersebut dan keesaan Tuhan, ditegaskanlah bahwa hakikat ini diterima oleh setiap orang yang ada di alam nyata ini dan semua perkara yang ada di alam nyata ini. Fitrah seluruh wujud terkait dengan hakikat ini dan menyatu dengan fitrah itu secara langsung. Hal ini tidak dapat dibantah dan dipungkiri. Seluruh wujud merasa puas dengan ayat-ayat Allah yang membuktikan kebenaran dan keesaan-Nya. Tiada yang membantah ayat itu kecuali orang-orang kafir sebagai anomali dari semua orang dan semua benda yang ada di alam nyata ini,

“Tidak ada yang memperdebatkan tentang ayat-ayat Allah, kecuali orang-orang yang kafir.” Dari sekian maujud yang banyak ini, hanya mereka yang menyimpang. Dari sekian makhluk yang besar ini, hanya mereka yang berpaling. Jika mereka dibandingkan dengan keseluruhan maujud, keadaan mereka lebih lemah dan kecil daripada seekor semut yang ada di bumi. Tatkala berdiri pada satu baris, mereka mendapatkan ayat-ayat Allah. Sementara itu, maujud lain yang sangat besar berdiri pada satu baris seraya mengakui pencipta alam nyata sambil bersandar kepada kekuatan yang Maha Perkasa dan Maha

Menguasai. Dalam posisi itu, tempat kembali mereka sudah dapat dipastikan dan persoalannya telah di putuskan, berapapun kuatnya mereka, betapapun sarana kekayaan, kemegahan dan kekuasaan telah mereka siapkan, “*Karena itu, janganlah pulang balik mereka dengan bebas dari suatu kota ke kota yang lain memperdayakan kamu.*” (QS. Ghafir ayat 4)

Meskipun mereka pulang baik, berdinamika, memiliki kekayaan dan menikmati kesenangan, sebenarnya mereka menuju kehancuran, kebinasaan dan kerusakan. Akhir pergulatan sudah diketahui, yaitu pergulatan yang berlangsung antara kekuatan maujud dan Penciptaannya dengan kekuatan mereka yang lemah lagi miskin.

Telah berlalu sejumlah kaum dan golongan yang setipe dengan mereka. Kesudahan mereka memberikan inspirasi bagi setiap orang yang berdiri menantang kekuatan yang memanjakan dirinya ke dalam kemurkaan Allah.<sup>19</sup>

b) Surah Ghafir ayat 7

الَّذِينَ تَحْمِلُونَ الْعَرْشَ وَمَنْ حَوْلَهُ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ  
وَيُؤْمِنُونَ بِهِ وَيَسْتَغْفِرُونَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا رَبَّنَا وَسِعْتَ كُلَّ  
شَيْءٍ رَّحْمَةً وَعِلْمًا فَاغْفِرْ لِلَّذِينَ تَابُوا وَاتَّبَعُوا سَبِيلَكَ وَقِهِمْ  
عَذَابَ الْجَحِيمِ ﴿٧﴾

<sup>19</sup> Tafsir fi zhilalil Qur'an x, juz xxiv: az-Zumar, al-Mu'min, dan fushilat, Hal. 103-104

*Artinya: “(Malaikat-malaikat) yang memikul ‘Arsy dan (Malaikat) yang berada di sekelilingnya bertasbih dengan memuji Tuhannya dan mereka beriman kepada-Nya serta memohonkan ampunan untuk orang-orang yang beriman (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, rahmat dan ilmu yang ada pada-Mu meliputi segala sesuatu, maka berilah ampunan kepada orang-orang yang bertobat dan mengikuti jalan (Agama)-Mu dan peliharalah mereka dari azab neraka.”(QS. Ghafir ayat 7)*

Makna ayat : Kita tidak tahu apakah Arsy itu. Kita tidak memiliki gambaran tentangnya, tidak tahu bagaimana para pengusungnya mengusungnya, dan bagaimana orang-orang yang ada di sekitarnya. Tidaklah berguna untuk mendalami sesuatu yang berada di luar jangkauan pemahaman manusia. Tidaklah berguna berdebat seputar perkara gaib yang tidak diberitahukan Allah kepada pihak yang berdebat.

Masalah yang bertalian dengan hakikat yang ditegaskan oleh redaksi surah ialah bahwa ada sejumlah hamba yang dekat dengan Allah. Mereka bertasbih dengan memuji-Nya dan beriman kepada-Nya. Al-Qur’an menegaskan keimanan mereka.

Itulah yang dapat kita pahami sekaligus guna mengisyaratkan kaitan hubungan antara pemikul Arsy dan kaum mukminin. Itulah hamba-hamba yang didekatkan, yang setelah menyucikan Allah. Mereka mendoakan kaum manusia mukmin dengan kebaikan seperti yang biasa dilakukan di antara sesama mukmin.

Mereka memulai doanya dengan kesantunan, sekaligus mengajarkan kepada kita cara berdoa dan memohon yang santun. Mereka berkata, *“Ya Tuhan kami, rahmat dan ilmu engkau meliputi segala sesuatu..”* Sebelum memohon limpahan rahmat bagi manusia, mereka menyatakan bahwa dirinya hanya mengambil dari Rahmat Allah yang meliputi segala sesuatu. Mereka tidak melakukan apapun di hadapan Allah, sebab rahmat itu hanyalah rahmat dan ilmu-Nya. Mereka hanya mngambil dari keduanya hanya bersandar kepada keduanya. *“Maka berilah ampunan kepada orang-orang yang bertobat dan mengikui jalan engkau. Peliharalah mereka dari siksaan neraka yang bernyala-nyala.”* (QS. Ghafir ayat 7)

Isyarat ampunan dan tobat ini bertaut dengan permulaan surah dan dengan sifat Allah yang tersaji di sana,”Yang mengampuni dosa dan menerima tobat.” Isyarat kepada azab jahannam juga bertaut dengan sifat Allah “Yang keras hukum-Nya”.

Kemudian dalam berdoa, mereka beranjak dari ampunan dan perlindungan dari azab kepada meminta surga dan pemenuhan janji Allah bagi hamba-hamba-Nya yang saleh.<sup>20</sup>

<sup>20</sup> Tafsir fi zhilalil Qur’an x, juz xxiv: az-Zumar, al-Mu’min, dan fushilat, Hai 105-106



Allah Maha Mengetahui hamba-hamba-Nya. Dia Maha mendengar, Maha Melihat, dan Maha Mengetahi aneka rahasia. Dia menetapkan bahwa orang itu congkak, kecongkakan semata, kecongkakan yang tergores dalam hati, kecongkakan yang mendorong pemiliknya untuk memperdebatkan sesuatu yang tidak perlu diperdebatkan. Congkak, hasrat untuk menggapai sesuatu yang lebih besar daripada yang sebenarnya, berupaya mengambil tempat yang bukan miliknya dan tidak diperuntukkan baginya. Sedangkan, dia tiak memiliki hujah yang mendebat ayat-Nya dan tidak memliki argumen yang dapat dijadikan sandaran. Maka, semua itu hanyalah kecongkakan semata,

*“Sesungguhnya orang-orang yang memperdebatkan tentang ayat-ayat Allah tanpa alasan yang sampai kepada mereka, tidak ada dalam dada mereka melainkan hanyalah (keinginan akan) kebesaran yang mereka sekali-sekali tiada akan mencapainya..”*

Jika manusia memahami hakikat dirinya dan hakikat alam ini, jika dia mengetahui perannya dengan baik dan tidak berupaya untuk melampauinya jika dia merasa tenteram pada kebenarannya sebagai bagian dari makhluk Allah yang ditaklukkan selaras dengan takdir-Nya, niscaya dia merasa tenteram dan nyaman. Juga merasa puas dan tawadhu serta

hidup dalam kedamaian bersama jiwanya dan alam sekitarnya dalam kepasrahan kepada Allah dan ketundukan. *“Maka, mintalah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya ia Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”* (QS. Ghafir ayat 56)

Berlindung kepada Allah dalam menghadapi kecongkakan menunjukkan kebiadaban dan kejahatan sifat sombong. Manusia hanya meminta perlindungan kepada Allah dari sesuatu yang mengerikan dan buruk yang mungkin menimbulkan keburukan dan gangguan. Semua ini ada di dalam sifat sombong. Sifat sombong memayahkan pemiliknya dan meletihkan manusia yang ada di sekitarnya. Sifat sombong menyakiti hati di mana kesombongan tergores padanya serta menyakiti hati orang lain. Sifat sombong merupakan keburukan yang kita layak berlindung kepada Allah daripadanya. *“Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”* Dialah yang mendengar dan melihat. Sombong yang tercela tercermin pada gerakan yang anda lihat dan pada tuturan yang anda dengar. Dia menyerahkan seluruh persoalannya kepada Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat. Dia mengurus menurut kemaslahatan yang dilihat-Nya.

Kemudian diberitahukan kepada manusia tentang fungsinya yang hakiki di alam raya ini. Juga tentang kekerdilannya dibanding dengan makhluk Allah yang biasa

dilihat manusia dan yang tampak besar hanya enggan dilihat, sehingga mereka merasa bertambah kerdil tatkala mengetahui hakikat dirinya.<sup>21</sup>

d) Surah Ghafir ayat 60

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya: “Dan Tuhanmu berfirman, berdoalah kepada-Ku, niscaya akan ku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka jahanam dengan keadaan hina.” (QS. Ghafir 60)

Makna ayat : Berdoa memiliki sejumlah etika yang mesti di perhatikan, yaitu ketulusan kalbu untuk Allah, percaya akan dipenuhi tanpa menyarankan bentuk pengabulan apa pun, atau mengkhuskan waktu atau tempatnya. Menyarankan merupakan praktik yang tidak etis. Juga meyakini bahwa berdoa, merupakan taufik dari Allah, sedangkan pengabulan doa merupakan karunia. Umar r.a berkata, “Aku tidak memikul beban keinginan di kabulkan, tetapi memikul beban keinginan dapat berdoa. Jika aku mendapat kemauan untuk berdoa, maka pengabulan menyertainya.” Itulah ungkapan kalbu yang arif, yang memhami bahwa tatkala Allah menakdirkan pengabulan, dia menakdirkan doa. Keduanya, saat dikehendaki Allah, berjalan seiring.

<sup>21</sup> Tafsir fi zhilalil Qur’an x, juz xxiv: az-Zumar, al-Mu’min, dan fushilat, Hal 129

Adapun orang-orang yang enggan beribadah kepada Allah, maka balasan yang tepat bagi mereka ialah menghadapi hinaan dan kekerdilan di dalam jahannam. Inilah akhir dari kesombongan yang menggelumbungkan hati dan dada manusia yang kecil ketika di bumi dan dalam kehidupan yang murah ini sambil melupakan betapa besarnya ciptaan Allah. Apalagi, melupakan keagungan Allah dan melupakan akhirat yang pasti datang serta melupakan kondisi terhina di akhirat setelah adanya tiupan.<sup>22</sup>

## 2) Isi buku penulis novel sang diary pemimpi

Ghafir, surah ke 40, terdiri atas 85 ayat, kategori Makiyyah. Rasa penasaran keistimewaan surah yang belum ditemukan oleh Zeni Rahmawati ini membuatnya ingin mempelajari lebih lanjut.

Yakni :

### a) Surah Ghafir ayat 4 :

Pada ayat ini, Allah menerangkan bahwa hanya orang-orang kafir yang tidak senang kepada kebenaran, suka mendebat, menentang dan mendustakan isi Al-Qur'an serta menuduhnya yang bukan-bukan. Diantara perkataan mereka adalah bahwa Al-Qur'an itu hanya syair, sihir, dongeng orang-orang dahulu, atau tuduhan lainnya yang meremehkan.

<sup>22</sup> Tafsir fi zhilalil Qur'an x, juz xxiv: az-Zumar, al-Mu'min, dan fushilat, Hal 131

Adapun perdebatan yang mempersoalkan sesuatu dengan maksud untuk mencari dan menguatkan sesuatu yang hak, menjelaskan yang masih samar-samar, mengambil suatu pengetahuan hukum, menolak paham-paham dan kepercayaan yang menyipang dan tidak sesuai dengan ajaran islam, serta menentang pengertian yang meremehkan isi Al-Qur'an, adalah perbuatan yang baik dan terpuji. Bahkan, yang demikian itu adalah perbuatan yang menjadi tugas para nabi.

Pada akhir ayat ini, Allah memperingatkan Nabi Muhammad supaya jangan terpedaya dengan kemewahan yang diperoleh para penentangannya, kebebasan gerak mereka dari suatu kota ke kota yang lain, berjual beli dan berdagang seenaknya sehingga memperoleh kekayaan yang bertumpuk-tumpuk. Bagaimanapun juga, kesemuanya itu mempunyai batas dan sifatnya sementara paling lama sama dengan umurnya. Sesudah itu mereka akan mendapatkan siksaan yang amat pedih di akhirat. Seperti dalam firman Allah (QS.03:196-197)

Asbabun Nuzul Surah Ghafir ayat 4 : diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari As-Suddi yang bersumber dari Abu Malik bahwa firman Allah; *Maa yujaadilu aayaatillaahi illal ladziina kafaruu..* (Tidak ada yang meperdebatkan tentang ayat Allah, kecuali orang-orang yang kafir) (Qs. Surah Ghafir ayat 4) turun

berkenaan dengan al-Harits bin Qaisas-Sahmi (yang membantah ayat-ayat Allah).

b) Surah Ghafir ayat 7 :

Pada ayat sebelumnya telah dijelaskan tentang serangan orang-orang kafir atau musyrik kepada orang-orang mukmin, termasuk kepada Rasulullah sendiri, maka pada ayat ini Allah memberikan keterangan tentang makhluk Allah yang mulia yakni para malaikat yang memikul Arsy dan malaikat di sekelilingnya, selalu berdoa kepada Allah memohonkan ampunan untuk orang-orang mukmin. Ayat ke 7 dari surah Ghafir ini, dimulai dengan penjelasan tentang sifat kemuliaan malaikat yang dekat Allah, selalu mensucikan-Nya dengan sebutan-sebutan kesempurnaan (tasbih) dan pujian (tahmid) kepada Allah swt. Diceritakan dalam tafsir Al-Khazin, bahwa malaikat penjaga atau pemikul Arsy itu saat ini ada empat, dan pada saat tiba hari kiamat Allah akan mempersamakan lagi empat malaikat yang lain, sehingga jumlahnya ada delapan. Mereka inilah malaikat yang paling mulia dan paling utama karena kedekatannya kepada Allah swt.

Cara para malaikat penjaga Arsy dan malaikat di sekelilingnya mendoakan ampun kepada orang-orang yang beriman. Dengan doa *“Ya Tuhan kami rahmat dan ilmu yang berada padamu, meliputi segala sesuatu, maka berilah*

*ampunan kepada orang-orang yang bertaubat dan mengikuti jalan agamamu dan peliharalah mereka dari azab neraka”.*

Sudah menjadi sifat para malaikat untuk mendoakan atau membaca “amin” doa seorang mukmin untuk sesama mukmin. Sebagaimana yang disebutkan dalam riwayat Muslim yang dinukil oleh Ibnu Katsir, “apabila seorang muslim mendoakan saudaranya, malaikat akan mengucapkan amin, dan semoga kamu mendapatkan hal yang sama”.

Dari doa malaikat itu memberikan pemahaman rahmat Allah lebih luas dari dosa dan kesalahan orang muslim. Maka maafkanlah orang-orang yang bersalah kalau mereka bertaubat, kembali untuk menjalankan kebaikan dan meninggalkan kejahatan. Dan selamatkanlah mereka dari azab neraka yang pedih

c) Surah Ghafir ayat 56 :

Pertolongan Allah kepada para rasul dan orang-orang yang beriman itu adalah salah satu dari sunatullah seperti yang pernah dianugerahkan kepada Musa. Oleh karena itu, Nabi Muhammad diminta untuk bersabar atas sikap dan tindakan orang-orang musyrik yang memperolok-olokkan ayat-ayat Allah. Allah pasti menolongnya dengan mengokohkan barisan kaum Muslimin dan mengangkat posisi agama Islam melebihi kepercayaan yang mereka anut. Nabi Muhammad diperintahkan

untuk selalu bertobat dan bertasbih pagi dan petang, sebagaimana firman Allah (QS.11: 114)

Dengan selalu salat mengingat Allah dan bertasbih pagi dan petang itu, maka Rasulullah beribadah seperti yang dilakukan para malaikat. Allah berfirman (QS.21: 19-20)

Rasulullah diperintahkan bertobat bukan berarti beliau telah melakukan perbuatan dosa, tapi maksudnya ialah dengan sering melakukan tobat dan mohon ampun, maka jiwa semakin suci dan bersih, tidak ada satu pun kotoran yang mengotorinya. Jika Nabi yang terbebas dari segala dosa masih disuruh bertobat, maka bagi umat dan pengikutnya akan lebih lagi. Mereka harus cepat dan lebih sering bertobat.

Dari ayat ini dapat dipahami bahwa Al-Qur'an mengajarkan agar orang-orang yang beriman selalu bertobat, memohon ampun kepada Allah, dan mengerjakan amal saleh. Jika seseorang telah bertobat dan memohon ampun maka jiwanya menjadi suci dan bersih. Amal yang dikerjakan oleh orang yang bersih jiwanya akan langsung diterima Allah. Dan dari ayat ini, dapat dipahami bahwa orang yang tidak suci dan bersih hatinya karena tidak bertobat dan mohon ampun kepada Allah, maka amalnya tidak diterima oleh Allah atau tidak dianggap sebagai amal yang saleh.

Asbabun nuzul surah Ghafir ayat 56 : Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim yang bersumber dari Abul Aliyah bahwa kaum Yahudi menghadap Rasulullah seraya mempersoalkan dajal, dengan berkata: “Apakah mungkin di antara kita nanti di akhir zaman mengagumi dajal dengan ajarannya dan mengagungkan perbuatannya?”

Surah Ghafir ayat 56 turun sebagai keterangan bahwa persoalan yang mereka kemukakan hanya menunjukkan kebodohan dan kesombongan mereka, serta memerintahkan kepada Nabi untuk berlandung kepada Allah dari fitnah dajal. Menurut rawi tersebut, arti Akbaru min khalqin naas...(al-Ghafir: 57) ialah “...lebih besar daripada menciptakan dajal....”

d) Surah Ghafir ayat 60 :

Inilah inti surah yang melatarbelakangi semua. Pada ayat ini, Allah memerintahkan agar manusia berdoa kepada-Nya. Jika mereka berdoa niscaya dia akan memperkenankan doa itu. Ibnu ‘Abbas, adh-Dahhak, dan Mujahid mengartikan ayat ini, "Allah berfirman, *“Beribadahlah kepada-Ku, niscaya aku akan membalasnya dengan pahala.”* Menurut mereka, di dalam Al-Qur’an, perkataan doa bisa pula diartikan dengan ibadah seperti pada firman Allah (QS.4: 117)

Dalam hadis, Nabi bersabda “Doa itu ialah ibadah”.  
(Riwayat at-Tirmidzi dari an-Nu’man bin Basyir)

Sebagian ahli tafsir berpendapat bahwa doa dalam ayat berarti "permohonan". Sebenarnya doa dan ibadah itu adalah sama dari sisi bahasa. Hanya yang pertama berarti khusus sedang yang kedua berarti umum. Doa adalah salah satu bentuk atau cara dari ibadah. Hal ini berdasar hadis: Doa itu adalah inti ibadah. (Riwayat at-Tirmidzi dari Anas bin Malik)

Dan hadis Nabi diriwayatkan dari ‘aisyah, dia berkata,"Nabi ditanya orang, ‘Ibadah manakah yang paling utama? Beliau menjawab, ‘Doa seseorang untuk dirinya." (Riwayat Bukhari)

Berdasarkan hadis di atas, maka doa dalam ayat ini dapat diartikan dengan ibadah. Hal ini dikuatkan oleh lanjutan ayat yang artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari beribadah kepada-Ku akan masuk ke dalam neraka yang hina."

Ayat ini merupakan peringatan dan ancaman keras kepada orang-orang yang enggan beribadah kepada Allah. Ayat ini juga merupakan pernyataan Allah kepada hamba-hamba-Nya yang beriman agar mereka memperoleh kebaikan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Seakan-akan Allah mengatakan,"Wahai hamba-hamba-Ku, menghambalah kepada-Ku, selalulah beribadah dan berdoa kepada-Ku. Aku akan menerima ibadah dan doa yang kamu lakukan dengan ikhlas,

memperkenankan permohonanmu, dan mengampuni dosa-dosamu".

#### 4. Keistimewaan kandungan ayat surah ghafir

Surah ghafir adalah surah ke 40 dalam Al-Qur'an dan turun sebelum Nabi Muhammad saw hijrah dari Mekkah ke Madinah. Surah ini merupakan surah pertama dari keluarga ha mim yang berjumlah 7 yaitu QS. 40 sampai di Qs 46. Surah ini disebut Ghafir karena surah Ghafir merupakan salah satu nama dan sifat ilahi dan Allah swt pada ayat ke 3 surah Surah ini diperkenalkan sebagai Ghafir al-Dzanbi. Di samping itu juga mengandung harapan rahmat dan ampunan. Nama lain surah ini adalah mukmin karena pada ayat 28 hingga 33 menyinggung tentang kisah mukmin Ali Fir'an. Nama ketiga surah ini adalah Thaul lantaran pada ayat ketiga Allah Swt disebut sebagai Dzi al-Thaul (pemilik karunia) yang merupakan salah satu nama dan sifat ilahi. Berikut keistimewaan kandungan ayat Surah Ghafir:

##### a. Musa, yang kesekian kali.

Musa adalah nama yang paling disebut dalam Al-Qur'an. Kisah nabi Musa begitu berharga untuk diambil pelajaran sehingga pengulangan kisah ini di dalam Al-Qur'an ada di hampir tiap juz. Nah, di surah Ghafir ini kembali kisah musa beserta lawan trias politika versi mesir kembali dihadirkan. Segitiga kekuatan politik, militier, dan ekonomi bernama Firaun-Hamman-Qarun. Tapi, di surah ini ada dua fenomena yang baru.

Pertama, dari segi kalimat dan ayat. Di surah-surah sebelumnya, kisah Musa vs Firaun ayat-ayatnya bisa dikatakan hampir mirip, hanya berbeda di kata sambung ataupun susunan ayat, misalnya di juz 1 wa idz najjainakum sedangkan di juz 9 wa idz anjainakum. Tetapi, di surah ini kata-kata dan susunan kalimatnya berbeda dari kisah-kisah Musa sebelumnya. Cara menerangkan kisah Musa benar-benar beda. Kalau sudah terbiasa dengan kisah Musa sebelumnya sangat rentan terjebak.

Kedua, munculnya satu tokoh baru yang tidak diceritakan pada kisah Musa di surah-surah sebelumnya. Yakni, anak paman atau sepupunya yang menyembunyikan keimanannya dan mengingatkan Firaun dan kaumnya. Kisah ini diceritakan cukup panjang dari ayat 28-45. Sepupu Firaun ini memperingatkan agar Firaun tidak membunuh Musa, karena jika Musa berdusta maka dusta itu akan menimpa Musa sendiri, sedangkan jika Musa benar seorang nabi akan turun bencana seperti yang diancamkan Musa. Masih banyak peringatan yang dia berikan, tentang kebinasaan kaum-kaum terdahulu seperti kaum Nuh, Ad dan Tsamud, menunjukkan jalan yang benar, memperingati adanya hari saling memanggil dan tidak seorang pun yang dapat menolong juga memuat seruan kepada keselamatan.

b. Susunan kalimat dan ayat

Jika dilihat dari kemiripan dengan surah-surah sebelumnya, bisa dikatakan Ghafir adalah surah yang cukup mudah dihafal. Surah ini memang mudah dihafal, tetapi kemudahan surah ini sungguh menjebak.

Susunan kalimat dan ayatnya rumit, terkait ayat satu dengan yang lain atau malah sebaliknya. Hampir semua kalimat dan ayatnya sudah ada di surah-surah yang lain, tetapi selalu ada selipan kata yang benar-benar baru dan pengucapan yang tidak mudah dari segi makhrāj,

Al-Qur'an adalah mutiara hikmah dasar lautan yang mengharuskan kita menyelam untuk menemukannya. Surah Ghafir inilah contohnya, di balik sifat menjebaknya ada kandungan yang luar biasa.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### 1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kepustakaan (Library Research). Maka dari itu, penulis banyak menggunakan sumber atau bahan bacaan dari perpustakaan untuk dijadikan sumber dalam menemukan dan menjawab semua permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

##### 2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara keseluruhan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

##### 3. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Buku novel diary sang pemimpi karya Zeni Rahmawati. Pada penelitian ini, penulis fokus meneliti pengalaman religius penulis novel diary sang pemimpi dalam menghafal Al-Qur'an dan kajian dalam novel diary sang pemimpi.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber yang lain yang tidak diperoleh dari sumber primer. Dalam skripsi ini sumber-sumber sekunder yang dimaksud adalah buku-buku lain yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pokok bahasan skripsi ini.<sup>23</sup> Antara lain:, Tafsir fi zhilalil Qur'an x, juz xxiv: az-Zumar, al-Mu'min, dan fushilat, buku Pengantar Psikologi Agama karya Thouless dan Robert, buku Psikologi Agama karya jalaludin dan buku Ilmu jiwa agama karya sururin.

4. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data-data yang berhubungan dengan penelitian ini dari ayat al-Qur'an , kitab tafsir, buku, kamus, artikel, majalah, dan sebagainya. Selanjutnya, peneliti menyeleksi data yang terkait dengan pembahasan. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis. Metode deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

---

<sup>23</sup> Saifuddin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pelajar Offset, 1998), h. 91

mendeskripsikan Pengalaman Religius Penulis novel sang diary pemimpi dalam menghafal Qur'an. Sedangkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis kajian novel sang diary pemimpi.

#### 5. Metode analisis data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah content analysis (analisis isi) yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Metode yang digunakan dalam analisis isi adalah merumuskan dengan tepat permasalahan yang akan diteliti, memilih objek yang akan menjadi pokok penelitian. Apabila objek yang dipilih berhubungan dengan data-data verbal, maka perlu disebutkan tempat, tanggal dan alat komunikasi yang bersangkutan. Jika objek penelitian berhubungan dengan pesan-pesan dalam suatu media, maka perlu dilakukan identifikasi terhadap pesan dan media yang membawa pesan. Krippendorff menyebutkan bentuk klasifikasi dalam analisis sisi adalah analisis isi pragmatis, analisis isi semantic dan analisis sarana tanda<sup>24</sup>

#### **B. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

---

<sup>24</sup> Krippendorff, Klaus, *Content Analysis: An Introduction to its Methodology* (California: Sage Publication, 1991), 34-37

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>25</sup> Untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian, maka data yang dikumpulkan haruslah representative. Ketepatan dalam memilih metode memungkinkan diperolehnya data yang objektif dan sangat menunjang keberhasilan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan.”Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.”<sup>26</sup> Studi pustaka merupakan Maka dapat dikatakan bahwa studi pustaka dapat memengaruhi kredibilitas hasil penelitian yang dilakukan.

### 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti dengan melalui dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dan informan wawancara.<sup>27</sup>

Dalam kegiatan wawancara ini peneliti menyiapkan dan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan terkait dengan judul penelitian.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 224.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 224.

<sup>27</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang responden agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur (*semistructure Interview*) dimana dalam pelaksanaannya lebih memiliki kebebasan. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, yakni pihak narasumber diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang telah disiapkan dapat berupa data, pendapat maupun ide. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>28</sup>

Adapun data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara ini adalah:

a. Komunikasi dengan Zeni Rahmawati

### 3. Dokumentasi

Istilah dokumenter atau dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Alat pengumpulan datanya disebut form dokumentasi atau form pencatatan dokumen, sedangkan sumber datanya berupa catatan atau dokumen. Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen merupakan catatan tertulis yang berfungsi bagi sumber data, dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 233.

Dokumen digunakan sebagai pelengkap data yang diperoleh dari metode observasi dan wawancara. Adapun data yang diperoleh peneliti dari teknik pengumpulan data dokumenter adalah: Dokumentasi wawanara.

### C. Keabsahan Data

Pada bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi keabsahan data-data temuan lapangan. Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk melakukan pengecekan terhadap keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi berarti teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Pengecekan ulang terhadap data dapat dilakukan sebelum atau sesudah data dianalisis.

Nurul Yuliatin<sup>29</sup> menjelaskan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data itu. Triangulasi ada empat macam yaitu: 1) Triangulasi Sumber, membandingkan dan mengecek baik informasi maupun data yang diperoleh dari metode pengumpulan data yang berbeda-beda; 2) Triangulasi Metode/Teknik, membandingkan dan mengecek baik informasi atau data yang diperoleh dari metode pengumpulan yang berbeda-beda; 3) Triangulasi Waktu, berarti peneliti melakukan pengecekan data dengan waktu yang berbeda. Pengamatan

---

<sup>29</sup> Nurul Yuliatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*, (Malang:: MNC Publishing, 2007), 211-212.

tidak hanya dilakukan satu kali, akan tetapi dilakukan beberapa kali dalam waktu yang berbeda; 4) Triangulasi penyidik/investigator, berarti membandingkan dan mengecek baik informasi atau data yang diperoleh oleh peneliti yang satu dengan peneliti yang lain.

Peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik triangulasi sumber yang peneliti lakukan adalah dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa narasumber dengan menggunakan metode yang sama yakni wawancara. Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti memperoleh data dari hasil wawancara., kemudian dilakukan pengecekan dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi. Sehingga dapat menghasilkan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

IAIN JEMBER

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Lahir Dan Pendidikan

Nama lengkap Zeni Rahmawati, dilahirkan di Mojokerto, 17 Agustus 1988. Beliau menepuh pendidikan formal di MI Bustanul Ulum (2000), LTPN 1 Sooko (2003), SMAN 1 Sooko (2006). Pada tahun 2006, penulis diterima di jurusan Kimia FMIPA-ITS melalui jalur SPMB dan terdaftar dengan NRP1406 100 014. Penulis mengambil bidang minat Kimia Anorganik di bawah bimbingan Dr. Didik prasetyoko M.Sc dengan judul tugas akhir Sintesis TS-1 Mesopori menggunakan Prekursor Nanocluster dengan Variasi waktu Hidrotermal. Selama masa kuliah. Kemudian Zeni ingin melanjutkan S2 dengan mengikuti perlombaan karya tulis ilmiah untuk mendapatkan beasiswa. Beliau bersama teman satu groupnya untuk mengikuti lomba tersebut hingga pada puncak pengumuman ia berhasil mendapatkan juara satu. Prof Amijoyo mempunyai tugas dari kampus untuk mencari siswa berprestasi agar mendapatkan beasiswa belajar. semua biaya gratis ditanggung selama empat tahun kuliah sarjana. beliau pernah menjuarai lomba tahfidz Qur'an juara 1 di Masjid Al-Falah Sidoarjo. Beliau mendirikan lembaga bimbingan belajar dengan bantuan peminjaman dana dari Prof Amijoyo dibantu oleh sang istri profesor yang seorang pengusaha, lambat laun

bisnisnya semakin berkembang hingga mampu memperkerjakan puluhan mahasiswa sebagai tutor.

Beliau memperdayakan teman-temannya yang ingin mendapatkan penghasilan sampingan. Dari usaha itu beliau berhasil membiayai sekolah adiknya meringankan beban ibunya. Sang adikpun diajak untuk bergabung dalam bisnisnya sejak dia kuliah kampus yang sama namun beda jurusan. Kini dia menyerahkan tongkat kepemimpinan pada sang adik, bersama dengan kewajiban menjaga ibunya selama beliau berada di luar negeri. Tanpa profesor tahu dialah yang menjadi inspirasi dalam perjalanan hidupnya selama enam tahun kebelakang. Sehingga semua kata yang diperoleh beliau dari profesor selalu menjadi motivasi yang membuatnya semangat belajar. Karena profesorlah beliau mengambil jurusan Kimia meskipun pada akhirnya ia jatuh cinta pada bidang penelitian biokimia.

Di kota granit inilah, Universitas of Aberdeen berada, sebuah kampus megah dengan arsitektur Eropa itu menjadi rumah kedua bagi seorang mahasiswi Mojokerto, Jawa Timur. Sudah dua tahun terakhir ini, beliau menghabiskan waktunya melakukan riset di lab Surface Chemistry and Catalysis, University of Aberdeen dibawah bimbingan Prof. James Anderson. Setiap harinya, Zeni akan menghabiskan waktu menekuni bahan-bahan kimia dilbya untuk menuntaskan misinya berangkat ke negeri ratu Elisabeth: mendapatkan gelar PhD. Mengerjakan riset di

laboratorium selama di Aberdeen ini, seperti fragmen cerita yang terulang kembali baginya.

Beberapa tahun silam, di ujung timur Jawa Indonesia, di kota Surabaya, ketika matahari sudah tenggelam dan waktu malam mulai merambat, Zeni masih sibuk bekerja di laboratorium kimia Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) untuk menyelesaikan riset S2-nya. Dua hal yang sama terjadi, namun di dua lokasi yang berbeda tempat dan benua, adalah hafalan Al-Qur'an yang senantiasa mengiringi Zeni menuntaskan pekerjaan risetnya.

Di nusantara, kita mungkin sering menjumpai penghafal Al-Qur'an di pesantren-pesantren yang berada hampir di seluruh Indonesia. Namun tidak untuk para pelajar yang berlatar belakang keilmuan umum. Ditengah kesibukan mereka mengejar ilmu, bisa menjadi seorang penghafal Al-Qur'an 30 juz adalah hal yang langka. Zeni Rahmawati adalah sosok pengecualian. Menjelang akhir studi S1-nya di jurusan Kimia, ITS, Zeni membuat satu mii besar dalam hidupnya: Menghafal Al-Qur'an. Sebuah misi yang agung bagi seorang muslim karena tidak semua orang dapat merasakannya.

perjalanan beliau menghafal Al-Qur'an dimulai ketika memasuki tahun terakhir S1 beliau menghafal Al-Qur'an selama tiga tahun. Cak Sodikin dan takmir masjid lainnya sudah hafal dengan kehadiran Zeni. Setiap hari beliau datang ke masjid bada shubuh atau maghrib untuk melantunkan lembar-demi lembar Al-Qur'an di hadapan Imam Masjid

Manarul Ilmi. Menjadi satu-satunya murid yang istiqomah membuatnya semakin dikenal oleh para pengurus dan jamaah masjid. Setelah menyelesaikan hfalannya, Zeni pun pergi berpamitan dengan ustadz untuk melanjutkan Beasiswa S3 di Universitas of Aberdeen. Beliau ingin menjadi cendekiawan muslim, Profesor sekaligus Hafidz Qur'an.

Cita-citanya itu berawal dari kegemarannya membaca buku sejarah, dimana sebuah kisah tentang peradaban islam era Bani Abasiyah dibawah kepemimpinan Harun Al-Rasyid begitu membekas dihatinya. Perkembangan ilmu pengetahuan begitu pesat saat itu, hingga melahirkan cendekiawan muslim seperti Ibnu Khaldun, Ibnu Sina, Al Khawarizmi, Jabir, Ibnu Hayyan dan masih banyak lainnya. Beliau menjelaskan bahwa ilmu astronomi sekarang sudah sangat maju, teleskop raksasa pun sudah tercipta. Tetapi memang peran para ilmuwan muslim yang masih belum diperhitungkan hingga belum terciptanya kolaborasi antara kedua cendekia, Ulama dan Ilmuwan. Orang-orang yang cerdas dibidang agama sudah banyak, namun mayoritas membahas aturan, hukum atau syariat. Sedangkan sisi sains masih banyak yang belum mengkajinya. Kenyataan ini semakin memantik semangat beliau untuk menjadi ilmuwan muslim sekaligus Hafidz Qur'an.

## **2. Karir Intelektualnya**

Beliau aktif di berbagai organisasi yaitu HIMKA, CIS, BEM, FIMPA, BEM ITS dan KAMMI. Berbagi kepanitian, seminar dan pelatihan pernah diikuti oleh beliau, antara lain latihan keterampilan

Manajemen Mahasiswa (LKMM) dari tahap dasar, menengah, hingga tingkat lanjut serta pelatihan Forum Indonesia Muda angkatan ke VII, dll. Selanjutnya, beliau menempuh program Magister di Jurusan Kimia-FMIPA-Institut Teknologi Sepuluh Nopember dengan bidang inat Kimia Non Hayati (2010-1013).

## **B. Pengalaman menghafal Al-Qur'an dalam lembaga Griya Al-Qur'an**

Motivasi sangat dibutuhkan bagi seseorang yang sedang menghafalkan Al-Qur'an. Seorang tokoh bernama Ferdinand Foch mengatakan bahwa senjata yang paling ampuh di dunia ini adalah jiwa manusia yang terbakar menyala-nyala. Ini adalah ungkapan tentang motivasi. Motivasi dapat mengalahkan ketakutan, kemalasan, dan kekalahan.

Dorongan yang kuat dalam diri akan memunculkan energi untuk terus berusaha mencapai keberhasilan yang diinginkan. Pada saat belajar atau mengerjakan tugas, ada saat seseorang bersungguh-sungguh dan adapula saat sebaliknya. Itu semua dipengaruhi oleh motivasi dari dalam diri kita sendiri. Motivasilah yang memberi daya dorong dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu, meskipun keberhasilan seorang hafizh ditentukan oleh strategi menghafal dan kemampuan dasar yang dimiliki, namun motivasilah yang menjadi pemicu energy untuk berprestasi.

### **1. Pengalaman Menghafal Al-Qur'an dalam Lembaga Griya Al-Qur'an**

Novel Diary Sang Pemimpi berlatar cerita di griya Al-Qur'an.

Pertemuan pertama Zeni dengan Zialah yang membawa Zeni bertemu

dengan lembaga Griya Al-Qur'an. Hal itu terlihat dari kutipan di bawah ini.

“Saya memulai perjuangan menghafal Al-Qur'an dengan mencari tempat yang paling nyaman untuk bisa mewujudkan mimpi saya. Pertemuan saya dengan Zia, salah seorang sahabat lama saya ternyata membawaku bertemu dengan Griya Al-Qur'an. Pertama kali ke Griya Al-Qur'an sebenarnya hanya untuk menemani Zia mengaji sekaligus mempelajari sistem dan metode pengajaran yang diterapkan di tempat ini. Tak disangka, hari pertama saya di Griya Al-Qur'an berakhir dengan tes menghafal Al-Qur'an dan ilmu tajwid yang langsung dipimpin oleh ustadz Madinah. saya begitu gugup menghadapi mereka. Selain karena persiapan yang tidak matang, wajah sang ustadz juga membuat nyali saya ciut.

Ujian mengaji pun berlangsung dengan lancar. Hanya saja, ketika ditanya hukum tajwid, tak ada satupun yang kuingat sama sekali. Sang ustadz yang sempat mempertanyakan tentang mad wajib muthassil hanya saya jawab dengan enteng. “bacaannya seperti ini karena alif ketemu dengan hamzah” Tentu aja dengan ekspresi wajah menahan tawa dan malu akan kulakukan sendiri. Tanpa banyak pikir, sang ustadz pun menyarankan untuk masuk ke kelas tartil agar kembali mengingatkan saya tentang hukum-hukum tajwid. Dari sinilah perjalanan menghafal Al-Qur'an dimulai.”

Dari kutipan di atas terlihat bahwa pertemuan Zeni dengan Zia membawa Zeni dengan lembaga Griya Al-Qur'an. Hari pertama Zeni dengan tes menghafal Al-Qur'an dan ilmu tajwid yang langsung di pimpin oleh ustadz Madina. Ustadz menyarankan Zeni masuk kelas tartil agar kembali mengingat hukum-hukum tajwid. Dari sinilah Zeni memulai perjalanan menghafal Al-Qur'an.

## 2. Analisa pengalaman menghafal Al-Qur'an dalam lembaga Griya Al-Qur'an

Menjadi seorang penghafal Al-Quran (hafizah), adalah cita-cita Zeni Rahmawati. Cita-cita itu muncul setelah kedua orangtuanya sering memberikan pelajaran tentang keutamaan Al-Qur'an. Lalu, ia pun sering

dan banyak membaca buku-buku tentang keutamaan Al-qur'an. Keinginan menjadi hafiz Al-Qur'an terus muncul ketika dirinya kuliah di ITS pada 2011 lalu. Hingga akhirnya, zeni bertemu dengan lembaga Griya Al-Qur'an. Saat memasuki dunia tahfiz, anak kelima dari enam bersaudara ini mengaku baru memulai belajar di bidang tahfiz.

Zeni mengatakan, tiga kali dalam sehari ia terus belajar tahfiz Al-Qur'an. Pagi, sore dan malam, dirinya mengaku diwajibkan menyerahkan setoran hafalan Al-Qur'an kepada ustadz. Hal itu yang membuat dirinya terus menempa diri agar bisa hafiz Al-Qur'an.

"Pagi Zeni setor hafalan, sore murajaah, mengulang setoran hafalan kembali dan malam mempersiapkan hafalan untuk disetorkan pagi hari," katanya. Ia mengaku, selama proses menghafal kadangkala mengalami kesulitan menghafal Al-Qur'an. Tidak hanya itu, Zeni menuturkan jika dirinya seringkali merasakan kebosanan dan malas menghafal Al-Qur'an. Namun, kendala-kendala tersebut sirna ketika dirinya termotivasi melihat para ilmuan lainnya yang sudah hafiz 30 juz.

Selama berproses di Griya Al-Qur'an periode 2011-2015, ia mengungkapkan berhasil hafiz Al-Qur'an 11 juz. Setelah lulus di ITS. Zeni memutuskan melanjutkan hafalannya di Skotlandia. Ia mengungkapkan ketika mulai belajar pertama kali di ITS S1, ia sudah hafal 13 juz. Kemudian, selama belajar di Griya Al-Qur'an tersebut, dirinya mengaku menyelesaikan hafal 30 juz saat berada di Universitas Aberdeen.

Menurutnya, hafalan yang harus disetorkan kepada ustadz dilakukan secara bertahapan. Ia mengungkapkan jika selama di Griya Al-Qur'an mampu menghafal delapan juz Al-Qur'an. Zeni Rahmawati sejak kecil mempunyai impian. Cita-cita dan impian itu muncul setelah kedua orangtuanya sering memberikan pelajaran tentang keutamaan Al-Qur'an. Lalu, ia pun sering dan banyak membaca buku-buku tentang keutamaan Al-Qur'an.

Keinginan menjadi hafiz Al-Qur'an terus muncul ketika dirinya kuliah di ITS S1 dan lulus pada 2011 lalu. Ia mengungkapkan, selama menghafal Al-Qur'an selalu mendapatkan kemudahan dan kelancaran. Zeni meyakini bahwa janji Allah SWT yang tertuang di surah al-Qamar menyebutkan Allah telah mempermudah (yang belajar) Al-Qur'an benar adanya. Oleh karena itu ia berbagi, bagi yang hendak menghafal Al-Qur'an maka harus memperbarui niat terlebih dahulu.

Ia mengungkapkan, usia dan fisik seseorang pun tidak membatasi jika ingin hafiz Al-Qur'an. Sebab saat dirinya mengikuti lembaga Griya Al-Qur'an banyak yang sudah berumur dan difabel bisa hafiz Al-Qur'an. Ia berbagi pengalaman bagi yang hendak menghafal Al-Qur'an agar merelakan waktu belajar Al-Qur'an. "Sebab Al-Qur'an tidak akan meluangkan waktunya untuk kita. Namun kita yang harus meluangkan waktu."

Hadiah Beasiswa University of Aberdeen Skotlandia, Keberhasilan Zeni Rahmawati menghafal 30 juz Al-Qur'an diapresiasi

Profesor. Orang nomor dua terdekat itu memberikan penghargaan berupa beasiswa gratis dan surat rekomendasi kuliah untuknya

### C. Kajian atas novel diary sang pemimpi

Surah ghafir adalah surah ke 40 dalam Al-Qur'an dan turun sebelum Nabi Muhammad saw hijrah dari Makkah ke Madinah. Surah ini merupakan surah pertama dari keluarga ha mim yang berjumlah 7 yaitu QS. 40 sampai di Qs 46. Surah ini disebut Ghafir karena surah Ghafir merupakan salah satu nama dan sifat ilahi dan Allah swt pada ayat ke 3 surah Surah ini diperkenalkan sebagai Ghafir al-Dzanbi. Di samping itu juga mengandung harapan rahmat dan ampunan. Nama lain surah ini adalah mukmin karena pada ayat 28 hingga 33 menyinggung tentang kisah mukmin Ali Fir'an. Nama ketiga surah ini adalah Thaul lantaran pada ayat ketiga Allah Swt disebut sebagai Dzi al-Thaul (pemilik karunia) yang merupakan salah satu nama dan sifat ilahi.

#### 1. Kajian novel diary sang pemimpi

Surah Ghafir ayat 4 :

Pada ayat ini, Allah menerangkan bahwa hanya orang-orang kafir yang tidak senang kepada kebenaran, suka mendebat, menentang dan mendustakan isi Al-Qur'an serta menuduhnya yang bukan-bukan. Diantara perkataan mereka adalah bahwa Al-Qur'an itu hanya syair, sihir, dongeng orang-orang dahulu, atau tuduhan lainnya yang meremehkan.

Adapun perdebatan yang mempersoalkan sesuatu dengan maksud untuk mencari dan menguatkan sesuatu yang hak, menjelaskan yang masih

samar-samar, mengambil suatu pengetahuan hukum, menolak paham-paham dan kepercayaan yang menyipang dan tidak sesuai dengan ajaran islam, serta menentang pengertian yang meremehkan isi Al-Qur'an, adalah perbuatan yang baik dan terpuji. Bahkan, yang demikian itu adalah perbuatan yang menjadi tugas para nabi.

Pada akhir ayat ini, Allah memperingatkan Nabi Muhammad supaya jangan terpedaya dengan kemewahan yang diperoleh para penentanginya, kebebasan gerak mereka dari suatu kota ke kota yang lain, berjual beli dan berdagang seenaknya sehingga memperoleh kekayaan yang bertumpu-tumpuk. Bagaimanapun juga, kesemuanya itu mempunyai batas dan sifatnya sementara paling lama sama dengan umurnya. Sesudah itu mereka akan mendapatkan siksaan yang amat pedih di akhirat. Seperti dalam firman Allah (QS.03:196-197)

Asbabun Nuzul Surah Ghafir ayat 4 : diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari As-Suddi yang bersumber dari Abu Malik bahwa firman Allah; *Maa yujaadilu aayaatillaahi illal ladziina kafaruu..* (Tidak ada yang meperdebatkan tentang ayat Allah, kecuali orang-orang yang kafir) (Qs. Surah Ghafir ayat 4) turun berkenaan dengan al-Harits bin Qaisas-Sahmi (yang membantah ayat-ayat Allah).

Surah Ghafir ayat 7 :

Pada ayat sebelumnya telah dijelaskan tentang serangan orang-orang kafir atau musyrik kepada orang-orang mukmin, termasuk kepada Rasulullah sendiri, maka pada ayat ini Allah memberikan keterangan

tentang makhluk Allah yang mulia yakni para malaikat yang memikul Arsy dan malaikat di sekelilingnya, selalu berdoa kepada Allah memohonkan ampunan untuk orang-orang mukmin. Ayat ke 7 dari surah Ghafir ini, dimulai dengan penjelasan tentang sifat kemuliaan malaikat yang dekat Allah, selalu mensucikan-Nya dengan sebutan-sebutan kesempurnaan (tasbih) dan pujian (tahmid) kepada Allah swt. Diceritakan dalam tafsir Al-Khazin, bahwa malaikat penjaga atau pemikul Arsy itu saat ini ada empat, dan pada saat tiba hari kiamat Allah akan membersamakan lagi empat malaikat yang lain, sehingga jumlahnya ada delapan. Mereka inilah malaikat yang paling mulia dan paling utama karena kedekatannya kepada Allah swt.

Cara para malaikat penjaga Arsy dan malaikat di sekelilingnya mendoakan ampun kepada orang-orang yang beriman. Dengan doa *“Ya Tuhan kami rahmat dan ilmu yang berada padamu, meliputi segala sesuatu, maka berilah ampunan kepada orang-orang yang bertaubat dan mengikuti jalan agamamu dan peliharalah mereka dari azab neraka”*. Sudah menjadi sifat para malaikat untuk mendoakan atau membaca “amin” doa seorang mukmin untuk sesama mukmin. Sebagaimana yang disebutkan dalam riwayat Muslim yang dinukil oleh Ibnu Katsir, “apabila seorang muslim mendoakan saudaranya, malaikat akan mengucapkan amin, dan semoga kamu mendapatkan hal yang sama”.

Dari doa malaikat itu memberikan pemahaman rahmat Allah lebih luas dari dosa dan kesalahan orang muslim. Maka maafkanlah orang-orang

yang bersalah kalau mereka bertaubat, kembali untuk menjalankan kebaikan dan meninggalkan kejahatan. Dan selamatkanlah mereka dari azab neraka yang pedih

Surah Ghafir ayat 56 :

Pertolongan Allah kepada para rasul dan orang-orang yang beriman itu adalah salah satu dari sunatullah seperti yang pernah dianugerahkan kepada Musa. Oleh karena itu, Nabi Muhammad diminta untuk bersabar atas sikap dan tindakan orang-orang musyrik yang memperolok-olokkan ayat-ayat Allah. Allah pasti menolongnya dengan mengokohkan barisan kaum Muslimin dan mengangkat posisi agama Islam melebihi kepercayaan yang mereka anut. Nabi Muhammad diperintahkan untuk selalu bertobat dan bertasbih pagi dan petang, sebagaimana firman Allah (QS.11: 114)

Dengan selalu salat mengingat Allah dan bertasbih pagi dan petang itu, maka Rasulullah beribadah seperti yang dilakukan para malaikat. Allah berfirman (QS.21: 19-20)

Rasulullah diperintahkan bertobat bukan berarti beliau telah melakukan perbuatan dosa, tapi maksudnya ialah dengan sering melakukan tobat dan mohon ampun, maka jiwa semakin suci dan bersih, tidak ada satu pun kotoran yang mengotorinya. Jika Nabi yang terbebas dari segala dosa masih disuruh bertobat, maka bagi umat dan pengikutnya akan lebih lagi. Mereka harus cepat dan lebih sering bertobat.

Dari ayat ini dapat dipahami bahwa Al-Qur'an mengajarkan agar orang-orang yang beriman selalu bertobat, memohon ampun kepada Allah,

dan mengerjakan amal saleh. Jika seseorang telah bertobat dan memohon ampun maka jiwanya menjadi suci dan bersih. Amal yang dikerjakan oleh orang yang bersih jiwanya akan langsung diterima Allah. Dan dari ayat ini, dapat dipahami bahwa orang yang tidak suci dan bersih hatinya karena tidak bertobat dan mohon ampun kepada Allah, maka amalnya tidak diterima oleh Allah atau tidak dianggap sebagai amal yang saleh.

Asbabun nuzul surah Ghafir ayat 56 : Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim yang bersumber dari Abul Aliyah bahwa kaum Yahudi menghadap Rasulullah seraya mempersoalkan dajal, dengan berkata: “Apakah mungkin di antara kita nanti di akhir zaman mengagumi dajal dengan ajarannya dan mengagung-agungkan perbuatannya?”

Surah Ghafir ayat 56 turun sebagai keterangan bahwa persoalan yang mereka kemukakan hanya menunjukkan kebodohan dan kesombongan mereka, serta memerintahkan kepada Nabi untuk berlindung kepada Allah dari fitnah dajal. Menurut rawi tersebut, arti Akbaru min khalqin naas...(al-Ghafir: 57) ialah “...lebih besar daripada menciptakan dajal....)

Surah Ghafir ayat 60 :

Ini adalah inti surah yang melatarbelakangi semua. Pada ayat ini, Allah memerintahkan agar manusia berdoa kepada-Nya. Jika mereka berdoa niscaya dia akan memperkenankan doa itu. Ibnu ‘Abbas, adh-Dahhak, dan Mujahid mengartikan ayat ini, "Allah berfirman, *“Beribadahlah kepada-Ku, niscaya aku akan membalasnya dengan pahala.”* Menurut mereka, di

dalam Al-Qur'an, perkataan doa bisa pula diartikan dengan ibadah seperti pada firman Allah (QS.4: 117)

Dalam hadis, Nabi bersabda "Doa itu ialah ibadah". (Riwayat at-Tirmidzi dari an-Nu'man bin Basyir)

Sebagian ahli tafsir berpendapat bahwa doa dalam ayat berarti "permohonan". Sebenarnya doa dan ibadah itu adalah sama dari sisi bahasa. Hanya yang pertama berarti khusus sedang yang kedua berarti umum. Doa adalah salah satu bentuk atau cara dari ibadah. Hal ini berdasar hadis: Doa itu adalah inti ibadah. (Riwayat at-Tirmidzi dari Anas bin Malik)

Dan hadis Nabi diriwayatkan dari 'aisyah, dia berkata,"Nabi ditanya orang, 'Ibadah manakah yang paling utama? Beliau menjawab, 'Doa seseorang untuk dirinya." (Riwayat Bukhari)

Berdasarkan hadis di atas, maka doa dalam ayat ini dapat diartikan dengan ibadah. Hal ini dikuatkan oleh lanjutan ayat yang artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari beribadah kepada-Ku akan masuk ke dalam neraka yang hina."

Ayat ini merupakan peringatan dan ancaman keras kepada orang-orang yang enggan beribadah kepada Allah. Ayat ini juga merupakan pernyataan Allah kepada hamba-hamba-Nya yang beriman agar mereka memperoleh kebaikan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Seakan-akan Allah mengatakan,"Wahai hamba-hamba-Ku, menghambalah kepada-Ku, selalulah beribadah dan berdoa kepada-Ku. Aku akan menerima ibadah

dan doa yang kamu lakukan dengan ikhlas, memperkenankan permohonanmu, dan mengampuni dosa-dosamu".

2. keistimewaan kandungan ayat Surah Ghafir:

a. Musa, yang kesekian kali.

Musa adalah nama yang paling disebut dalam Al-Qur'an. Kisah nabi Musa begitu berharga untuk diambil pelajaran sehingga pengulangan kisah ini di dalam Al-Qur'an ada di hampir tiap juz. Nah, di surah Ghafir ini kembali kisah Musa beserta lawan trias politika versi Mesir kembali dihadirkan. Segitiga kekuatan politik, militer, dan ekonomi bernama Firaun-Hamman-Qarun. Tapi, di surah ini ada dua fenomena yang baru.

Pertama, dari segi kalimat dan ayat. Di surah-surah sebelumnya, kisah Musa vs Firaun ayat-ayatnya bisa dikatakan hampir mirip, hanya berbeda di kata sambung ataupun susunan ayat, misalnya di juz 1 wa idz najjainakum sedangkan di juz 9 wa idz anjainakum. Tetapi, di surah ini kata-kata dan susunan kalimatnya berbeda dari kisah-kisah Musa sebelumnya. Cara menerangkan kisah Musa benar-benar beda. Kalau sudah terbiasa dengan kisah Musa sebelumnya sangat rentan terjebak.

Kedua, munculnya satu tokoh baru yang tidak diceritakan pada kisah Musa di surah-surah sebelumnya. Yakni, anak paman atau sepupunya yang menyembunyikan keimanannya dan mengingatkan Firaun dan kaumnya. Kisah ini diceritakan cukup panjang dari ayat 28-

45. Sepupu Firaun ini memperingatkan agar Firaun tidak membunuh Musa, karena jika Musa berdusta maka dusta itu akan menimpa Musa sendiri, sedangkan jika Musa benar seorang nabi akan turun bencana seperti yang diancamkan Musa. Masih banyak peringatan yang dia berikan, tentang kebinasaan kaum-kaum terdahulu seperti kaum Nuh, Ad dan Tsamud, menunjukkan jalan yang benar, memperingati adanya hari saling memanggil dan tidak seorang pun yang dapat menolong juga memuat seruan kepada keselamatan.

b. Susunan kalimat dan ayat

Jika dilihat dari kemiripan dengan surah-surah sebelumnya, bisa dikatakan Ghafir adalah surah yang cukup mudah dihafal. Surah ini memang mudah dihafal, tetapi kemudahan surah ini sungguh menjebak. Susunan kalimat dan ayatnya rumit, terkait ayat satu dengan yang lain atau malah sebaliknya. Hampir semua kalimat dan ayatnya sudah ada di surah-surah yang lain, tetapi selalu ada selipan kata yang benar-benar baru dan pengucapan yang tidak mudah dari segi makhraj,

Al-Qur'an adalah mutiara hikmah dasar lautan yang mengharuskan kita menyelam untuk menemukannya. Surah Ghafir inilah contohnya, di balik sifat menjebak ada kandungan yang luar biasa.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh di lapangan tentang Pengalaman Menghafal Al-Qur'an dalam Lembaga Griya Al-Qur'an (Kajian atas Novel Diary Sang Pemimpi), maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Menimba ilmu tidak ada batasan usia, saat semua sudah sibuk akan dunia luar ternyata Zeni mendapatkan hidayah untuk belajar tentang Al-Qur'an dan menghafalkannya hal inilah yang melatarbelakangi Zeni untuk menghafalkan Al-Qur'an. Saat hafalan yang tertatih-tatih di juz 29, Surah Ghafir yang menggetarkan untuk di telaah, yang mengobrak-abrik perasaan bergemuruh di dalam jiwa. Perjuangan dari seorang Zeni dalam menghafalkan Al-Qur'an sungguh luar biasa, bagaimana dia mampu mengatur jadwal ditengah kesibukan kuliahnya. menekuni pagi hingga malam dengan aktivitas lab yang memburu dan eksperimen-eksperimen. Dan kegiatan luar lain yang sangat padat. Berbagai keajaiban pun datang pada Zeni seperti dari Allah karena telah berjuang dalam menghafalkan Al-Qur'an. Seperti mendapatkan beasiswa S3 di Skotlandia. Mendapatkan beasiswa Doktor di Skotlandia adalah hal luar biasa bagi Zeni. Dengan menghafal al-qur'an Zeni mendapat ketenangan jiwa. Bertemu dengan teman-teman yang luar biasa adalah bonus dari Allah selama belajar di Universitas of Aberden. Bagaimana tidak, takdir mengantarkan Zeni

berada dalam satu tim penelitian yang di dalamnya berada orang-orang hebat. Berada dinegara dengan penduduk muslim yang sangat minim adalah tantangan bagi Zeni dalam menghafalkan Al-Qur'an dan harus tetap berprestasi dalam bidang akademik. Hal inilah yang menjadikan inspiratif yang mana seorang Doktor bidang Kimia Zeni Rahmawati sekaligus Penghafal Qur'an memulai hafalannya dari surah Ghafir. Kemudian Zeni mengungkap pengalamannya tersebut dalam buku karyanya yang berjudul "Diary Sang Pemimpi (Memoar perjalanan seorang penghafal Qur'an Kandidat Doktor Bidang Kimia di Skotlandia)". yang didalamnya membahas bagaimana tentang perjalanan menghafal Qur'an dan rahasia dibalik surah Ghafir, surah Ghafir adalah surah yang cukup mudah dihafal. maka dari itu Zeni rahmawati membuat sebuah novel tentang diary sang pemimpi memoar sang penghafal al-Qur'an.

2. Susunan kalimat dan ayat, Jika dilihat dari kemiripan dengan surah-surah sebelumnya, bisa dikatakan Ghafir adalah surah yang cukup mudah dihafal. Surah ini memang mudah dihafal, tetapi kemudahan surah ini sungguh menjebak. Susunan kalimat dan ayatnya rumit, terkait ayat satu dengan yang lain atau malah sebaliknya. Hampir semua kalimat dan ayatnya sudah ada di surah-surah yang lain, tetapi selalu ada selipan kata yang benar-benar baru dan pengucapan yang tidak mudah dari segi makhraj.

## B. Saran

Bagi peneliti:

1. Hasil penelitian ini nantinya di harapkan dapat memberikan pengetahuan tentang keistimewaan menghafal Qur'an dan dapat mengambil pelajaran dalam novel berjudul Diary Sang Pemimpi

Bagi peneliti selanjutnya :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan Mengungkap rahasia di balik surah Ghafir maupun pengalaman religius menghafal al-qur'an agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dari penelitian sebelumnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan dan segala sesuatunya sehingga eneliti dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

IAIN JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Kuntowijoyo. 1994. *Paradigma Islam*. Bandung: Mizan.
- Syeikh, Said Abdul Azhim. 2006. *Keagungan Mukjizat Nabi Muhammad SAW*. Jakarta: Qultum Media
- Setiyo, Purwanto. 2007. *Hubungan Daya Ingat Jangka Pendek dan Kecerdasan Dengan Kecepatan Belajar Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kapyak Yogyakarta dalam Shuhuf*.
- Hamidah Bani, at al. 2014. *Applying Stakeholder Approach in Developing Accountabilty Indicators for Tahfiz Centers. dalam Proceeding International Conference on Accounting Research & Education*.
- Tim Penyusun. 2017. *pedoman Penulisan Karya Ilmiah Jember*: IAIN Jember Press.
- KBBI *kamus besar bahasa indonesia*
- Al-Quran, *Terjemahan Persia Muhammad Mahdi Fuladmand, Tehran, Dar al-Qur'an al-Karim, 1418 H/1376 S*
- Danesynameh *Qur'an wa Qur'an Pazyuhi*, jld. 2.
- Surwati. 2008. *“Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an 2 Juz, (Skripsi IAIN Walisongo, Semarang)*
- Qomariyah. 2009 . *“Penerapan Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an 2 Juz di SD Islam Terpadu Nurul Iman Genuk Semarang”*, (Skripsi IAIN Walisongo, Semarang,)
- Murdino & Dina Mardina. 2019. *Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Al-Qur'an D Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Baru, Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 1*.
- Tafsir fi zhilalil Qur'an x, juz xxiv: az-Zumar, al-Mu'min, dan fushila.
- M.A. Subandi. 2013. *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*, Yogyakarta Pustaka Pelajar (Anggota IKPI).
- Sururin. 2004. *Ilmu Jiwa Agam*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Jalaludin. 2005. *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Thouless dan Robert, 1995. *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

- Nasution. 2001. *Metode Reseach Penelitian Ilmiah*, Edisi I, (Jakarta : Bumi Aksara)
- Saifuddin Anwar. 1998. *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pelajar Offset)
- Krippendorff & Klaus. 1991. *Content Analysis: An Introductions to its Methodology* (California: Sage Publication)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 224.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitati*, (Jember: STAIN Jember Press).
- Miles, Huberman and Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*, (America: SAGE Publication)
- Nurul Yuliatin. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*, (Malang:: MNC Publishing.)
- Zeni Rahawati. 2019. *Diary Sang Pemimpi*, (Surabaya: NEA Publish
- W.J.S, Poerwadarminta Wojowasito. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Nur Cholís. 2008. *Pengantar Studi al-Qur'an dan Al Hadis*, (Yogyakarta: Teras)
- Ahda Bina Alfianto. 2011 *Mudah & Cepat Menghafal Surat-surat Pilihan*, (Solo: Ziyad Visi Media)

IAIN JEMBER



## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pengalaman Menghafal Al-Qur'an dalam Lembaga Griya Al-Qur'an (Kajian atas Novel Diary Sang Pemimpi)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengalaman Menghafal Al-Qur'an dalam Lembaga Griya Al-Qur'an</li> <li>Kajian atas Novel Diary Sang Pemimpi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengalaman Religiusitas</li> <li>Rahasia surah ghafir</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dimensi-dimensi religiusitas Islam</li> <li>faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas</li> <li>Tafsir makna ayat</li> <li>Isi buku penulis novel sang diary pemimpi</li> <li>Musa, yang kesekian kali.</li> <li>Susunan kalimat dan ayat</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Novel rahmawati</li> <li>Wawancara Zeni Rahmawati</li> <li>kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan kepustakaan, deskriptif analitis</li> <li>Teknik pengumpulan data: Dokumentasi</li> <li>Analisis Data menggunakan content analysis (analisis isi)</li> <li>Keabsahan data: triangulasi teknik dan triangulasi sumber.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana Pengalaman Menghafal Al-Qur'an dalam Lembaga Griya Al-Qur'an ?</li> <li>Apa yang di kaji dalam novel diary sang pemimpi ?</li> </ol>

## BIODATA



Nama Lengkap : Ratna Eka Wati  
Nim : U20161002  
TTL : Banyuwangi, 13 Desember 997  
Alamat lengkap : Jagalan Rt 03/Rw 05, Rogojampi Utara, Banyuwangi  
Jurusan & Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir/IAT  
Riwayat Pendidikan : -SD : SD 6 Tuban  
: - SMP : MTs Rogojampi Utara  
: - SMA : SMA N 1 Rogojampi  
Pengalaman Organisasi : - HMPS IAT (Bendahara Periode 2017/2018  
: - DEMA-I ( Dirjen PSDM)

IAIN JEMBER